

Persepsi Masyarakat Indonesia Terhadap Peran Apoteker Komunitas Dalam Meningkatkan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi

**Mikha Adyatama Putra, Didiek Hardiyanto Soegiantoro*, Yosua Adi
Kristariyanto, Rakta Raditya**

Fakultas Farmasi, Universitas Kristen Immanuel

Email: didiek@ukrimuniversity.ac.id

ABSTRAK

Apoteker komunitas memiliki peranan penting dan berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan seksual dan reproduksi pada masyarakat, namun pemahaman tentang peran apoteker belum tergambarkan dengan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi masyarakat Indonesia terhadap peran apoteker komunitas dalam meningkatkan kesehatan seksual dan reproduksi berdasarkan frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan dan apotek. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, berdasarkan perhitungan rumus cochrane ditetapkan 100 sampel yang merupakan masyarakat Indonesia dan berusia >18 tahun. Data diperoleh dari kuesioner yang disebarluaskan melalui platform online google formulir, kuesioner memenuhi uji validitas konstruk dan reliabilitas. Hubungan persepsi masyarakat berdasarkan frekuensi berkunjung ke fasilitas kesehatan dan apotek, dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil menunjukkan mayoritas responden didominasi berusia 18-24 tahun (41 orang). Sebanyak 63 responden hampir tidak pernah mengunjungi fasilitas kesehatan, sedangkan sebanyak 47 responden hampir tidak pernah berkunjung ke apotek. Hasil uji pearson chi-square menunjukkan tidak ada hubungan antara persepsi dengan frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan ($p\text{-value} = 0,392$) maupun apotek ($p\text{-value} = 0,201$). Saran untuk apoteker komunitas dapat memperkuat layanan kesehatan seksual dan reproduksi serta berkolaborasi dengan institusi pendidikan dan komunitas lainnya.

Kata kunci : Apoteker komunitas, persepsi masyarakat, kesehatan seksual dan reproduksi

ABSTRACT

Community pharmacists play an important role and contribute to improving sexual and reproductive health in the community, but understanding of the role of pharmacists has not been clearly described. This study aims to describe the Indonesian community's perception of the role of community pharmacists in improving sexual and reproductive health based on the frequency of visits to health facilities and pharmacies. The study used a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. Based on the Cochran formula, 100 samples were selected, consisting of Indonesians aged >18 years. Data were obtained from a questionnaire distributed via the Google Forms online platform. The questionnaire met the construct validity and reliability tests. The relationship between public perception based on the frequency of visits to health facilities and pharmacies was analysed using the chi-square test. The results showed that the majority of respondents were aged 18-24 years (41 people). A total of 63 respondents rarely visited health facilities, while 47 respondents rarely visited pharmacies. The results of the Pearson chi-square test showed no relationship between perceptions and frequency of visits to health facilities ($p\text{-value} = 0.392$) or pharmacies ($p\text{-value} = 0.201$). It is

recommended that community pharmacists strengthen sexual and reproductive health services and collaborate with educational institutions and other communities.

Keywords : *Community pharmacists, public perception, sexual and reproductive health*